

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Problematika kesehatan sering terjadi di fase remaja, terkhusus masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi dapat diartikan kondisi sehat baik fisik, psikis serta sosial, tak hanya terbebas dari penyakit ataupun kecacatan yang berhubungan pada sistem, fungsi serta proses reproduksi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Penyakit yang sering terjadi berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja ialah Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV, hal ini bisa terjadi apabila remaja melakukan seks pranikah (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Masalah lain yang dialami remaja yaitu keputihan ini terkhusus terjadi pada remaja putri, jika tak segera di tangani maka bisa terjadi kanker serviks (Martina, 2015).

Pengertian remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2018) ialah orang yang berumur di antara 10-19 tahun. Masa (*adolescence*) ialah era terbentuknya sesuatu perubahan yang berjalan dengan cara kilat dalam perihal perkembangan raga, kognitif, serta psikososial ataupun aksi lakunya. Era remaja yakni era perubahan dari era kanak-kanak mengarah ke era dewasa yang diiringi dengan pergantian dari seluruh pandangan yang membidik pada era berusia. Perkembangan serta kemajuan anak muda dibagi jadi 3 bagian ialah remaja awal (10- 14 tahun), remaja menengah (14- 17 tahun), serta remaja lanjut (17- 20 tahun) (Halimah, F. & Erni, A. 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja dengan jenis kelamin perempuan sekitar 15 dari 20 orang di tahun 2016 mengalami keputihan tiap tahunnya. Ini merupakan sebuah infeksi terutama pada vulva karena kurang bersih saat menstruasi (Agra, 2016).

Negara Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis serta sub tropism aka dari itu perempuan Indonesia rentan terkena infeksi pada saluran reproduksi, Di Indonesia remaja berjenis kelamin perempuan (10-14 tahun) dalam kategori hygiene sangat buruk sebanyak 43,4%, sama halnya remaja perempuan di Jawa Timur sebanyak 8,65% hygiene dalam kategori buruk (Rohidah, 2018).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2017) disaat menstruasi personal hygiene dalam kategori buruk sebesar 63,9%, akibatnya ialah minimnya ilmu serta informasi yang diberikan kepada remaja terkait personal hygiene saat menstruasi. Karena ketidakpahaman akan personal hygiene tersebut maka terjadilah gangguan kesehatan seperti keputihan, Infeksi Saluran Reproduksi (ISR), Penyakit Radang Panggul (PRP) hingga terjadi kanker leher rahim (Syukrianti, S & Elmayasari. 2020).

Fatwa MUI menjelaskan bahwa betapa pentingnya untuk selalu memelihara dan menjaga kesehatan, jika kesehatan terpelihara maka akan meningkatkan taraf hidup seseorang. Hasil dari usaha perawatan kesehatan, tidak cuma terbatas pada terjadinya sesuatu kondisi yang segar, namun pula mempunyai dampak yang jauh lebih besar pada melonjaknya sesuatu maksud hidup serta kehidupan itu sendiri bagus dari perorangan ataupun dari warga, bagus dari pandangan duniawi ataupun ukhrawi. Anutan mengenai Islam hal ibadah ataupun

mu' amat amat kokoh hubungannya dengan perawatan kesehatan, sedemikian itu juga dengan kebalikannya, perawatan kesehatan pula berkaitan dengan ibadah.

MUI bertanggungjawab dikarenakan posisinya sebagai pewaris dari para nabi maka dari itu harus memberikan bimbingan serta menuntun umat masyarakat dalam amar ma'ruf nahi munkar seperti menjaga air bersih serta yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan agar kualitas hidup manusia meningkat. Memelihara kebersihan air dan kesehatan lingkungan juga termasuk aspek amar ma'ruf. Mencegah terjadinya pencemaran air serta selalu menjaga kebersihan lingkungan juga termasuk aspek nahi munkar. Firman Allah :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (Ali Imran (3):104).

Berbagai macam penelitian tentang remaja yang menjelaskan bahwa remaja sering melakukan kesalahan dalam membersihkan organ genitalianya seperti, contohnya remaja selalu melakukan kesalahan saat mencuci organ genitalia yaitu dari arah belakang kedepan, membersihkan organ genitalianya memakai sabun yang biasa atau pembersih lainnya yang tidak jelas isi dari komposisi kandungannya, atau menaburkan bedak, bahkan menyeprotkan parfum didalam vaginanya.

Didalam penelitian Mokodongan tahun (2015) yaitu menarangkan kalau lebih banyak remaja yang memiliki resiko yang besar hendak hadapi sesuatu permasalahan kesehatan reproduksi, 10% remaja yang senantiasa mengenakan produk pembersih perempuan, remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna

sehabis buang air dengan mengenakan tisu ataupun handuk kering ialah berjumlah 17, 59%. Setelah itu terdapat 25,76% remaja yang membilas alat genitalia eksterna nya ke arah balik kemudian ke depan, terdapat 17% remaja yang senantiasa memakai pakaian dalam yang kencang dikala melaksanakan kegiatan tiap hari. Terdapat 8,2% remaja yang senantiasa memakai pakaian celana dalam yang berbahan bukan katun, serta 2,5% remaja yang senantiasa bergantian buat memakai pakaian dalam serta handuknya (Abrori et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari Maharani (2018) didaptkandari 148 responden tersebut, yang mempunyai perilaku yang tidak baik dalam melakukan personal hygiene ketika menstruasi yaitu sebanyak 79,1% dan yang memiliki pengetahuan rendah mengenai personal hygiene ketika menstruasi berjumlah 58,8%, kemudian yang tidak mempunyai informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi yaitu berjumlah 64,9%.

Berdasarkan hasil survei awal yang saya lakukan pada tanggal 30 Desember 2020, dengan mewawancarai 5 informan yang terdiri dari 5 orang santriwati. Dari pertanyaan yang diberikan mengenai perilaku santriwati tentang kesehatan reproduksi didapatkan hasil bahwa dari ke 5 informan tersebut sering mengalami keputihan, haid yang tidak teratur serta tidak lancar dan 3 orang dari informan juga pernah mengalami gatal-gatal kulit/scabies pada alat kelamin. Pada kondisi tersebut terjadi dikarenakan mereka kurang memahami cara untuk menjaga kesehatan organ reproduksi. Kemudian juga dikarenakan kondisi lingkungan sehari-hari para santriwati yang kebersihannya tidak terjaga serta gaya hidup dari santriwati yang tidak sehat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti masalah tersebut lebih dalam lagi dan menyajikannya kedalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Santriwati Tentang Kesehatan Reproduksi Di Pondok Tahfiz Al-Qur’an Nurul Islam Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”.

### **1.2 Fokus Kajian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, fokus kajian pada penelitian ini yaitu bagaimana perilaku santriwati tentang kesehatan reproduksi di Pondok Tahfiz Al-Qur’an Nurul Islam Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku santriwati tentang kesehatanreproduksi di Pondok Tahfiz Al-Qur’an Nurul Islam di Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menganalisis umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi pada santriwati Tahfiz Al-Qur’an Nurul Islam Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.
2. Menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan reproduksi di Tahfiz Al-Qur’an Nurul Islam Desa Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, diantaranya :

### 1. Bagi Santriwati

Untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama dalam menjaga personal hygiene organ genitalia secara baik dan benar.

### 2. Bagi Pondok Pesantren

Menyampaikan suatu informasi tentang kesehatan reproduksi terutama dalam menjaga personal hygiene organ genitalia pada santriwati, sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menangani dan membina santriwati.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan skripsi dari penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.